

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi dengan prinsip syariah sangatlah penting. Hal ini tertuang dalam Peraturan Kementerian Keuangan No. 11 PMK.010/2011 pada Pasal 2. Perusahaan harus menjaga kesehatan keuangan yang terdiri dari kesehatan keuangan dana tabarru' dan kesehatan dana perusahaan. Bagi perusahaan asuransi jiwa yang memasarkan produk yang mengandung unsur investasi, selain harus menjaga kesehatan keuangan dana tabarru' dan dana perusahaan, juga harus menjaga kesehatan keuangan dana investasi peserta.

Dalam Peraturan Kementerian Keuangan No. 11 PMK.010/2011, perusahaan harus menjaga Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru' paling rendah 30% dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan/atau kewajiban. Risiko kerugian yang mungkin timbul meliputi : kegagalan pengelolaan kekayaan, ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban, ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang, perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan, ketidakcukupan kontribusi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan kontribusi dengan hasil investasi yang diperoleh, dan/atau ketidakmampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim.

Perusahaan Asuransi Syariah wajib menyusun rencana penyehatan keuangan apabila mengalami kondisi tingkat solvabilitas Dana Tabarru' tidak memenuhi ketentuan, dan apabila kekayaan yang tersedia untuk qard dialikan ke dana tabarru tidak cukup untuk memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas

dana tabarru, maka perusahaan wajib menambahkan seluruh surplus underwriting ke dalam Dana Tabarru.

Selain itu perusahaan harus membentuk Cadangan Dana Tabarru' yang sangat diperlukan oleh perusahaan asuransi syariah sebagai wujud kehati-hatian perusahaan asuransi syariah. Cadangan dana tabarru' merupakan dana yang dicadangkan dari surplus underwriting yang diperoleh diperiode berjalan. Penetapan besarnya alokasi bergantung pada peserta secara kolektif, regulator, atau pengelola. Cadangan Dana Tabarru' adalah cadangan yang dibentuk dari surplus underwriting yang tidak dibagikan ke peserta dan entitas pengelola. Surplus/Defisit Underwriting adalah selisih lebih/kurang dari total kontribusi peserta/pendapatan premi ke dalam Dana Tabarru' setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi reasuransi, dan cadangan teknis, dalam satu periode tertentu.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), Pendapatan Kontribusi (Pendapatan Premi) yang diterima oleh Perusahaan Asuransi Syariah tahun 2016 mengalami pertumbuhan dibandingkan periode yang sama pada tahun 2015 dengan data sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Pendapatan Kontribusi (Pendapatan Premi)

Dalam Milyar Rupiah

Keterangan	Q1 2016	Q1 2015	Pertumbuhan
Asuransi Jiwa Syariah	2,168	2,119	2.31%
Asuransi Umum & Reasuransi Syariah	585	378	54.76%
Jumlah Asuransi & Reasuransi Syariah	2,753	2,497	10.25%

Sumber : www.aasi.or.id/page/data-bisnis-2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan kontribusi Asuransi Jiwa di awal tahun 2016 hanya sebesar 2.31%. Rendahnya kenaikan

pertumbuhan Asuransi Jiwa Syariah menurut Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) di akibatkan kondisi ekonomi secara nasional yang menekan penjualan produk asuransi jiwa syariah terutama produk unit link. Sedangkan untuk Asuransi Syariah umum, pertumbuhan kontribusi di awal tahun 2016 sangat baik dengan angka pertumbuhan 54.76%. Salah satu peningkatan asuransi syariah umum ini karena adanya peningkatan pembiayaan kendaraan bermotor di awal tahun 2016.

Untuk jumlah investasi Perusahaan Asuransi Syariah juga mengalami pertumbuhan di tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015. Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah mengalami pertumbuhan sebesar 24.39% , dan 19.35% untuk Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah. Pertumbuhan Investasi Perusahaan Asuransi Syariah secara keseluruhan mengalami pertumbuhan sebesar 23.64% dengan data sebagai berikut :

Tabel 1.2
Pertumbuhan Jumlah Investasi Perusahaan Asuransi

Dalam Milyar Rupiah

Keterangan	Q1 2016	Q1 2015	Pertumbuhan
Asuransi Jiwa Syariah	22,013	17,697	24.39%
Asuransi Umum & Reasuransi Syariah	3,713	3,111	19.35%
Jumlah Asuransi & Reasuransi Syariah	25,726	20,808	23.64%

Sumber : www.aasi.or.id/page/data-bisnis-2016

Sedangkan untuk pertumbuhan klaim pada Perusahaan Asuransi Syariah dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.3
Jumlah Klaim Perusahaan Asuransi Syariah

Dalam Milyar Rupiah

Keterangan	Q1 2016	Q1 2015	Pertumbuhan
Asuransi Jiwa Syariah	688	658	4.56%
Asuransi Umum & Reasuransi Syariah	207	205	0.98%
Jumlah Asuransi & Reasuransi Syariah	895	863	3.71%

Sumber : www.aasi.or.id/page/data-bisnis-2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan klaim Asuransi Jiwa di awal tahun 2016 sebesar 4.56%. Sedangkan untuk Asuransi Syariah umum dan Reasuransi Syariah, pertumbuhan jumlah klaim di awal tahun 2016 hanya 0.98%. Dan secara keseluruhan pertumbuhan jumlah klaim di awal tahun 2016 sebesar 3.71%.

Dalam hal jumlah, perusahaan asuransi syariah juga mengalami peningkatan jumlah perusahaan di tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015, dengan data sebagai berikut :

Tabel 1.4
Jumlah Perusahaan Asuransi dan Reasuransi Syariah

No.	Keterangan	Q1 2016	Q1 2015
1	Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	5	3
2	Perusahaan Asuransi Umum Syariah	4	2
3	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa	19	18
4	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum	24	23
5	Unit Syariah Perusahaan Reasuransi	3	3
Total		55	49

Sumber : www.aasi.or.id/page/data-bisnis-2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan asuransi jiwa syariah mengalami peningkatan ditahun 2016 menjadi 5 perusahaan dari sebelumnya hanya 3 perusahaan ditahun 2015. Untuk perusahaan asuransi umum syariah juga mengalami peningkatan ditahun 2016 menjadi 4 perusahaan dari sebelumnya hanya 2 perusahaan, untuk unit syariah perusahaan asuransi jiwa dan umum mengalami peningkatan masing-masing 1 unit ditahun 2016 yaitu menjadi 19 dan 24 perusahaan. Sedangkan untuk unit syariah perusahaan reasuransi ditahun 2016 tidak mengalami peningkatan masih sama seperti tahun 2015 yaitu 3 perusahaan.

Dibalik meningkatnya perusahaan asuransi syariah di Indonesia, fenomena terjadi pada Perusahaan Asuransi AJB Bumiputera 1912. Perusahaan asuransi tertua di Indonesia ini terancam bangkrut akibat memburuknya solvabilitas perusahaan tersebut. Dikutip dari Tempo.co tgl 7 Februari 2017, Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, Muliaman Hadad, mengatakan masalah solvabilitas (kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya) Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera sudah berlangsung sejak lama. “Sudah berlangsung sejak awal 2000”. Muliaman mengatakan defisit perusahaan semakin melebar hingga 2016. Memburuknya solvabilitas AJB Bumiputera disebabkan pengelolaan perusahaan yang tidak dilakukan secara profesional. Pengelolaan investasi pun tidak dilakukan dengan benar. Penjualan produk asuransi, menurut dia, cenderung merugi dan terjadi inefisiensi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arief Fadlullah (2014) tentang “Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Cadangan Dana Tabarru’(Studi pada PT Asuransi Sinarmas Syariah)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan premi berpengaruh secara signifikan positif terhadap cadangan dana tabarru’. Hasil investasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap cadangan dana tabarru’. Serta secara simultan pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh terhadap cadangan dana tabarru’.

Al Torik Supiyanto (2015) meneliti “Pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap cadangan dana tabarru' pada perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia”. Penelitian yang dilakukan oleh Al Torik Supiyanto terhadap perusahaan asuransi syariah tahun 2011-2013, hasil penelitian menunjukkan

bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Premi terhadap Cadangan Dana Tabarru' 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Hasil Investasi terhadap Cadangan Dana Tabarru' 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Premi dan Hasil Investasi secara bersama-sama terhadap Cadangan Dana Tabarru'.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Al Torik Supiyanto (2015) mengungkapkan bahwa pada tahun 2011 dan 2012 Perusahaan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 unit syariah, mengalami defisit underwriting dana tabarru' yaitu sebesar 5.576,93 juta rupiah dan 4.091,14 juta rupiah. Meskipun premi yang diterima perusahaan pada dua periode tersebut cukup besar yaitu 16.300,12 juta rupiah dan 17.370,45 juta rupiah, serta mendapatkan hasil investasi sebesar 2.074,13 juta rupiah dan 1.440,21 juta rupiah, namun perusahaan mengalami defisit karena jumlah klaim lebih besar dari pada premi yang diterima perusahaan. Dengan adanya defisit tersebut menyebabkan perusahaan tidak bisa memberikan tambahan terhadap cadangan dana tabarru'. Dan mengakibatkan saldo dana tabarru' berkurang untuk menutup defisit yang terjadi. Hal serupa terjadi di tahun 2016 pada Perusahaan PT Asuransi BRI Life unit syariah. PT Asuransi BRI Life unit syariah mengalami defisit underwriting dana tabarru' sebesar 916 juta rupiah. Walaupun premi yang diterima perusahaan sebesar yaitu 19.893 juta rupiah, dan mendapatkan hasil investasi sebesar 2.793 juta rupiah, namun perusahaan mengalami defisit karena jumlah klaim lebih besar dari pada premi yang diterima perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Cadangan Dana Tabarru' pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia dengan menambah variable independen yaitu Beban Asuransi. Penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi jiwa syariah dan asuransi umum di Indonesia dengan menggunakan data sekunder periode tahun 2014-2016. Maka penulis memilih judul penelitian **“Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Asuransi dan Hasil Investasi terhadap Cadangan Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2014-2016”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah yang ingin dikaji penulis sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan Premi berpengaruh terhadap Cadangan Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2014-2016?
2. Apakah Beban Asuransi berpengaruh terhadap Cadangan Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2014-2016?
3. Apakah Hasil Investasi berpengaruh terhadap Cadangan Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2014-2016?
4. Apakah Pendapatan Premi, Beban Asuransi dan Hasil Investasi berpengaruh terhadap Cadangan Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2014-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Pendapatan Premi terhadap terhadap Cadangan Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2014-2016.
2. Pengaruh Beban Asuransi terhadap terhadap Cadangan Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2014-2016.
3. Pengaruh Hasil Investasi terhadap Cadangan Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2014-2016.

4. Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Asuransi dan Hasil Investasi terhadap Cadangan Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tambahan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu Akuntansi khususnya di bidang Akuntansi Syariah sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi atau perbandingan bagi penelitian-penelitian yang akan datang terkait dengan Akuntansi Asuransi Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan tentang Akuntansi Asuransi Syariah, serta sebagai sarana latihan penerapan ilmu yang didapat di bangku kuliah (teoritis) ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada suatu perusahaan.

- b. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian terkait dengan akuntansi Asuransi Syariah.

- c. Bagi Pihak Perusahaan Asuransi Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong semakin berkembangnya perusahaan asuransi syariah di Indonesia terutama yang terkait dengan Laba perusahaan Asuransi Syariah.